

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

##### **5.1.1 Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi dengan metode konvensional sebelum menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle***

Hasil belajar siswa dalam memproduksi teks puisi pada kelas kontrol termasuk dalam kelompok baik berdasarkan komponen penilaian yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan rata-ratanya sebesar 71,2 dengan standar deviasi sebesar 5,15 dan standar eror sebesar 1,05. Frekuensi penilaian terdapat 17 orang yang masuk dalam kategori baik (68%) dan 8 orang yang masuk dalam kategori cukup (32%). Nilai ketuntasan  $\geq 75$ .

Partisipasi siswa dalam pembelajaran yang terjadi di kelas kontrol masih belum merata. Siswa masih menjadi pengamat dan pembantu guru dalam mengerjakan tugas. Penelitian yang melibatkan 25 sampel ini menghasilkan hasil dengan rata-rata 71,2, standar deviasi 5,15, dan standar error 1,05. Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 80. Frekuensi penilaian berada pada kelompok cukup sebanyak 8 orang atau 32% dan kategori baik sebanyak 17 orang atau 68%. Siswa dinilai belum terlalu mampu menyusun teks puisi saat ini berdasarkan standar ketuntasan minimal 75.

### 5.1.2. Kemampuan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan dalam menulis puisi dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle*

Hasil belajar siswa dalam menulis teks puisi termasuk dalam kategori sangat baik karena rata-ratanya 83,2, standar deviasi 4,21, dan standar error 0,86, berdasarkan ciri penilaian dalam menulis teks puisi yang telah diuraikan sebelumnya. Nilai siswa meningkat ke kategori baik sekali, yakni sebanyak 56% atau 14 orang, dan kategori baik, yakni sebanyak 44% atau 11 orang, berdasarkan frekuensi penelitian.

Interaksi antara siswa dengan guru dan siswa di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan inside-outside circle cukup banyak. Lebih jauh, model tersebut berhasil dalam menumbuhkan lingkungan yang kooperatif di antara para siswa, seperti yang terlihat dari perolehan berbagai jenis informasi secara bersamaan. Temuan penelitian, yang didasarkan pada 25 sampel, menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 83,2, nilai tertinggi adalah 90, standar deviasi adalah 4,21, dan standar error adalah 0,86. Nilai terendah adalah 75. Ketika frekuensi evaluasi melebihi jumlah siswa, lebih banyak individu yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 14 atau 56% daripada kategori baik, yang mencakup 11 individu atau 44%. Menurut kriteria penyelesaian minimum 75, siswa telah mencapai hasil yang lebih tinggi dari yang diprediksi. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (83,2) melampaui nilai rata-rata pre-test kelas kontrol (71,2) menurut data penelitian. Dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai kelas eksperimen meningkat pada tes yang mengukur ciri dan struktur

### 5.1.3 Pengaruh model pembelajaran *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMK Negeri 4 Medan

Terdapat 25 orang di setiap kelas (kelas eksperimen dan kontrol). Data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan dan penurunan mutu siswa dari kedua kelas yang menerima kedua perlakuan tersebut. Mayoritas indikator menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen mengungguli siswa di kelompok kontrol. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $t_0$  yang ditemukan lebih besar daripada  $t_{tabel0}$  ( $4,44 > 1,71$ ). Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar daripada  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *inside-outside circle* lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen (83,2) melampaui nilai rata-rata pre-test kelas kontrol (71,2) menurut data penelitian. Dibandingkan dengan kelas kontrol, nilai kelas eksperimen meningkat pada tes yang mengukur ciri dan struktur linguistiknya. Lebih jauh, terlihat jelas bahwa nilai post-test lebih tinggi pada kategori nilai yang diperoleh dari nilai kelas eksperimen dan kontrol. Hal ini terlihat dari kategori nilai masing-masing kelas yang baik sekali, cukup, kurang, dan kurang sekali. Setelah model *inside-outside circle* dipraktikkan, siswa menunjukkan peningkatan motivasi, yang berujung pada peningkatan nilai. Dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam menerima dan memberikan informasi, pendekatan *inside-outside circle* mengubah siswa pasif menjadi aktif. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru dapat menggunakan model *inside-outside circle* sebagai metode pengajaran alternatif. Model ini juga mendorong

kerja sama siswa dengan mendorong pemikiran kritis dan pertukaran informasi singkat yang sering.

Jelas dari penjelasan di atas bahwa model *inside-outside circle* bekerja lebih baik dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan  $4,44 > 1,71$ , membuktikan hal ini. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima karena  $t_0$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *inside-outside circle* lebih unggul daripada model pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang penulis akan sampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, sebagai inovasi model pembelajaran yang lebih menyesuaikan kebutuhan siswa. Penulis menyarankan model *inside-outside circle* ini sebagai salah satu model yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih menambahkan beberapa indikator dari kemampuan menulis puisi siswa.